



MANAJEMEN, FUNGSI, BIDANG SANGGAR TARI ANDAM DEWI KOTA PADANG

Alisha Faihaa Najla Ende¹, Syeilendra²

1 Program Study Pendidikan Sendratsik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Study Pendidikan Sendratsik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) alishaende24@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh globalisasi yang semakin kuat terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang kebudayaan, yang berpotensi mengurangi minat masyarakat terhadap kesenian tradisional. Salah satu upaya pelestarian budaya dapat dilakukan melalui sanggar seni yang dikelola secara baik dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), serta bidang-bidang manajemen yang mencakup manajemen produksi, penjualan, dan keuangan pada Sanggar Tari Andam Dewi di Kota Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan diterapkan melalui penyusunan program kerja jangka pendek dan jangka panjang sebagai pedoman kegiatan sanggar. Fungsi pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan latihan rutin, pemberian arahan, motivasi, serta pembinaan anggota oleh pimpinan dan pelatih. Fungsi pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi kegiatan, termasuk Ujian Kenaikan Tingkat. Pada bidang manajemen, sanggar menerapkan manajemen produksi melalui penyajian tari tradisional Minangkabau, manajemen penjualan melalui promosi langsung dan media sosial, serta manajemen keuangan melalui pengelolaan pemasukan dan pengeluaran untuk mendukung operasional sanggar. Penerapan fungsi dan bidang manajemen yang baik menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensi Sanggar Tari Andam Dewi sekaligus mendukung pelestarian seni tari tradisional Minangkabau di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi.

Keyword: manajemen sanggar, fungsi manajemen, pelestarian budaya

MANAGEMENT, FUNCTIONS, FIELDS OF ANDAM DEWI DANCE STUDIOS IN PADANG CITY

Alisha Faihaa Najla Ende¹, Syeilendra²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) alishaende24@gmail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This research is motivated by the increasingly strong influence of globalization on people's lives, including in the cultural sector, which has the potential to reduce public interest in traditional arts. One effort to preserve culture can be done through well-managed and sustainable art studios. This study aims to describe the implementation of management functions including planning, organizing, implementing, and controlling, as well as management areas including production, sales, and financial management at



Article History:

Submitted:
June 10, 2026
Accepted:
June 13, 2026
Published:
Oct 24, 2026



the Andam Dewi Dance Studio in Padang City. The study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results show that the planning function is implemented through the preparation of short-term and long-term work programs as guidelines for the studio's activities. The organizing function is carried out through the formation of an organizational structure and a clear division of tasks. The implementation function is realized through routine practice activities, providing direction, motivation, and coaching members by leaders and trainers. The supervisory function is carried out through monitoring and evaluation of activities, including the Level Promotion Exam. In the management field, the studio implements production management through the presentation of traditional Minangkabau dance, sales management through direct promotion and social media, and financial management through the management of income and expenses to support the studio's operations. The implementation of good management functions and areas is a crucial factor in maintaining the existence of the Andam Dewi Dance Studio while supporting the preservation of traditional Minangkabau dance amidst the development of the times and the flow of globalization.

Keyword: *studio management, management function, cultural preservation.*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang ditandai dengan derasnya arus globalisasi telah membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam bidang kebudayaan (Putra et al., 2025). Masuknya budaya luar secara intensif berpotensi melunturkan eksistensi budaya tradisional (Intan Rosiana Arianti, 2020), khususnya kesenian tradisional yang telah lama berkembang di tengah masyarakat. Perlahan, kesenian tradisional dapat tergeser bahkan tergantikan oleh budaya luar yang semakin diterima oleh masyarakat. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius dalam upaya pelestarian budaya lokal agar tetap bertahan di tengah perkembangan zaman. Globalisasi tidak hanya membawa perkembangan teknologi dan informasi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, gaya hidup, serta preferensi masyarakat terhadap seni dan budaya. Kemudahan akses media sosial dan platform digital menyebabkan masyarakat, khususnya generasi muda, lebih mudah mengenal budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi minat masyarakat terhadap kesenian tradisional yang mulai mengalami penurunan. Jika tidak dilakukan upaya pelestarian secara berkelanjutan, maka kesenian tradisional

ISSN 2986-6546 (Online)

dikhawatirkan akan kehilangan eksistensinya di tengah masyarakat modern.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlangsungan kesenian tradisional adalah melalui sanggar seni. Menurut KBBI dalam (Mandiingin et al., 2023), sanggar merupakan tempat atau fasilitas yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk belajar seni. Selain itu, sanggar seni juga berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya (Melati Sukma et al., 2023). Sanggar menjadi wadah kegiatan yang menunjang penguasaan keterampilan, khususnya di bidang seni, melalui proses pembelajaran yang lebih mengutamakan praktik dibandingkan teori. Tingginya minat masyarakat terhadap sanggar seni mendorong munculnya berbagai sanggar dengan sistem pengelolaan yang beragam, sehingga menimbulkan persaingan dalam menarik minat peserta didik (Bukittinggi & Barat, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan manajemen yang baik agar sanggar mampu bertahan dan berkembang secara optimal. Sanggar seni tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi sarana pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Melalui aktivitas latihan,



pertunjukan, dan pembelajaran seni, sanggar berperan dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal agar tetap dikenal dan diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan sanggar seni juga menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian kebudayaan daerah di tengah perkembangan budaya global.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry, manajemen terdiri atas empat fungsi utama yang dikenal dengan POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan). Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dan langkah yang akan dicapai, pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, pengarahan dilakukan untuk menggerakkan anggota organisasi agar bekerja sesuai tujuan, sedangkan pengawasan bertujuan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai rencana (Hernandes & Mansyur, 2025). Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi seni (Bernadetta et al., 2023), termasuk sanggar seni. Pengelolaan manajemen yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi seni (Andiko dan Sari, 2021). Melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang tepat, sebuah sanggar dapat menyusun program kegiatan secara terarah, membangun kerja sama organisasi yang baik, serta menjaga keberlangsungan aktivitas seni secara berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya pengelolaan manajemen dapat menghambat perkembangan organisasi dan menyebabkan kegiatan sanggar tidak berjalan secara optimal.

Dalam organisasi seni, fungsi-fungsi manajemen diterapkan melalui berbagai bidang pengelolaan, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran atau penjualan, dan manajemen keuangan. Manajemen produksi

berkaitan dengan proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pertunjukan seni (Mustika dan Desfiarni, 2023), mulai dari latihan hingga penampilan tari. Manajemen pemasaran atau penjualan berhubungan dengan upaya memperkenalkan sanggar kepada masyarakat serta menjalin kerja sama untuk kebutuhan pertunjukan seni (Ismi dan Indrayuda, 2023). Sementara itu, manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan dana, pemasukan, pengeluaran, dan kebutuhan operasional sanggar. Ketiga bidang manajemen tersebut saling berkaitan dalam mendukung perkembangan sanggar seni. Manajemen produksi berperan dalam menghasilkan pertunjukan yang berkualitas, manajemen pemasaran membantu memperluas hubungan dan memperkenalkan sanggar kepada masyarakat, sedangkan manajemen keuangan berfungsi menjaga stabilitas dana operasional sanggar. Apabila ketiga bidang tersebut dikelola dengan baik, maka keberlangsungan organisasi seni dapat lebih terjamin.

Sanggar tari merupakan organisasi seni yang memiliki peran penting tidak hanya sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan penguatan identitas budaya. Pendidikan yang berlangsung di dalam sanggar termasuk ke dalam jalur pendidikan nonformal yang berkontribusi dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kondisi psikologis mereka. Melalui kegiatan seni tari, peserta didik tidak hanya belajar mengenai gerak dan estetika tari, tetapi juga belajar mengenai disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Di Sumatera Barat, khususnya Kota Padang, seni tari tradisional Minangkabau terus berkembang melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh komunitas maupun sanggar seni. Salah satu sanggar yang aktif dalam pelestarian seni tari tradisional adalah Sanggar Tari Andam

Dewi yang berlokasi di Jalan Hiu I, Kelurahan Ulak Karang Utara, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Sanggar ini didirikan oleh Dewi Rawita, S.Sn.,S.Pd., yang sekaligus berperan sebagai pimpinan sanggar dan didukung oleh koordinator pelatih Riyan Suhena. Sanggar Tari Andam Dewi berdiri pada tanggal 17 April 2007 dan telah mengalami berbagai dinamika dalam perjalanannya. Pada tahun 2009, aktivitas sanggar sempat terhenti akibat bencana gempa yang merusak tempat latihan. Namun, pada tahun 2013 sanggar kembali aktif dan melanjutkan kegiatan pelatihan tari bagi masyarakat.

Sanggar Tari Andam Dewi menjadi wadah pengembangan bakat seni tari bagi anak-anak hingga remaja dengan rentang usia 3 hingga 17 tahun. Sanggar ini memiliki sekitar 30 anggota aktif dan sekitar 50 anggota yang tercatat dalam administrasi sanggar. Dalam proses pembelajarannya, sanggar menerapkan sistem tingkatan, yaitu tingkat A (pemula) untuk usia 3–10 tahun yang berfokus pada gerak dasar, teknik tari, dan olah tubuh, serta tingkat B untuk usia 10–17 tahun yang mempelajari teknik tari tingkat lanjut seperti kekuatan gerak, fokus, dan penghayatan irama. Kegiatan latihan dilakukan secara rutin satu kali dalam seminggu yang diawali dengan pemanasan untuk mempersiapkan kondisi fisik peserta didik. Selain sebagai tempat latihan, sanggar ini juga aktif dalam berbagai pertunjukan seni, seperti acara pernikahan, malam bainai, babako, dan wisuda. Dalam setiap penampilannya, Sanggar Tari Andam Dewi menampilkan berbagai tari tradisional Minangkabau seperti tari galombang, tari cewang, tari piring, dan tari pasambahan. Sanggar ini juga memiliki program tahunan berupa Ujian Kenaikan Tingkat sebagai bentuk evaluasi pembelajaran serta penyelenggaraan lomba tari se-Kota Padang.

Dalam perjalanannya, Sanggar Tari Andam Dewi menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggota, minimnya dukungan dana, serta menjaga konsistensi latihan dan

pertunjukan. Namun demikian, sanggar ini tetap mampu mempertahankan eksistensinya melalui pengelolaan manajemen yang dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian anggota, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan (Ayuni & Efi, 2020).

Penelitian mengenai sanggar seni dan pelestarian budaya telah banyak dilakukan. Namun, kajian yang secara khusus membahas penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang produksi, pemasaran, dan keuangan pada sanggar tari tradisional masih relatif terbatas, khususnya di Kota Padang. Padahal, penerapan manajemen yang baik memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan organisasi seni di tengah tantangan globalisasi dan persaingan antar sanggar. Penelitian mengenai manajemen sanggar seni menjadi penting dilakukan karena pengelolaan organisasi yang baik dapat memengaruhi keberhasilan sebuah sanggar dalam mempertahankan eksistensinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen seni pertunjukan, khususnya pada sanggar tari tradisional di Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam bidang produksi, pemasaran, dan keuangan pada Sanggar Tari Andam Dewi di Kota Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan organisasi seni dalam mempertahankan eksistensi seni tari tradisional Minangkabau di tengah perkembangan globalisasi.



Gambar 1. Kegiatan latihan per-tingkatan



Gambar 2. Dokumentasi latihan gabungan

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Tari Andam Dewi di Kota Padang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual melalui pengumpulan data pada latar alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Kurniyawan et al., 2024). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara apa adanya di lapangan serta memahami kondisi suatu konteks secara mendalam (Ulandari & Darmawati, 2024).

Objek penelitian ini adalah Pengelolaan Manajemen Sanggar Tari Andam Dewi di Kota Padang (Darmawan et al., 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan pengelolaan sanggar, wawancara dilakukan kepada informan yang terlibat, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian (Hernandes & Mansyur, 2025).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pelaksanaan Fungsi 4P dalam Sanggar Tari Andam Dewi

Pelaksanaan fungsi manajemen dalam Sanggar Tari Andam Dewi dilakukan melalui penerapan konsep 4P, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar utama dalam pengelolaan sanggar sehingga seluruh kegiatan

seni dapat berjalan secara terarah, efektif, dan berkelanjutan. Penerapan fungsi 4P tidak hanya bertujuan untuk mengatur jalannya organisasi, tetapi juga menjadi upaya dalam menjaga eksistensi seni tari tradisional Minangkabau di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi.

Dalam pelaksanaannya, setiap fungsi memiliki peranan yang berbeda namun saling mendukung satu sama lain. Fungsi perencanaan menjadi dasar dalam penyusunan program kerja dan tujuan sanggar. Fungsi pengorganisasian membantu pembagian tugas agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara sistematis. Selanjutnya, fungsi pelaksanaan berperan dalam menggerakkan seluruh anggota sanggar untuk melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang telah disusun. Adapun fungsi pengawasan dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga kekurangan yang muncul dapat diperbaiki untuk kegiatan berikutnya.

Penerapan fungsi 4P di Sanggar Tari Andam Dewi dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan sanggar. Pada awal berdirinya, pengelolaan masih dilakukan secara sederhana oleh pendiri sanggar. Namun, seiring meningkatnya jumlah anggota dan kegiatan pertunjukan, sistem pengelolaan mulai dikembangkan secara lebih terstruktur melalui pembagian tugas dan pembentukan struktur organisasi. Dengan adanya penerapan fungsi manajemen tersebut, Sanggar Tari Andam Dewi mampu mengelola kegiatan seni pertunjukan secara lebih profesional serta mempertahankan kualitas karya tari yang dihasilkan.

Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan (Ii & Manajemen,

2002) (Jayani et al., 2023), fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : Perencanaan (plaining), Pengorganisasian (organizing), Penggerakan (actuating), Pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan suatu organisasi, termasuk organisasi seni seperti Sanggar Tari Andam Dewi di Kota Padang, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian mengenai manajemen seni pertunjukan SIPA yang menunjukkan bahwa keberhasilan pertunjukan seni dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen secara terstruktur (Vida et al., 2020).

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses yang mencakup upaya memperkirakan keadaan di masa depan serta menentukan strategi dan langkah yang tepat guna mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen, perencanaan menjadi fungsi yang sangat penting karena menjadi dasar bagi seluruh kegiatan organisasi agar dapat berjalan secara tertib, terarah, dan efektif.

Di Sanggar Tari Andam Dewi, perencanaan dilakukan dengan menyusun berbagai program kerja, baik program jangka pendek maupun program jangka panjang. Program jangka pendek meliputi jadwal latihan rutin, persiapan pertunjukan, serta kegiatan pembelajaran tari bagi anggota. Sementara itu, program jangka panjang diarahkan pada pengembangan kualitas sanggar, penciptaan karya tari baru, serta perluasan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak.

Pada awal berdirinya, Sanggar Tari Andam Dewi belum memiliki sistem manajemen yang terstruktur seperti saat ini karena seluruh kegiatan masih dikelola secara mandiri oleh pendiri sanggar. Namun, seiring berkembangnya sanggar dan meningkatnya aktivitas pertunjukan, pimpinan mulai

menyadari pentingnya pengelolaan yang lebih sistematis. Oleh karena itu, dilakukan pembagian tugas kepada anggota yang dipercaya untuk membantu pengelolaan kegiatan.

Perencanaan di Sanggar Tari Andam Dewi juga didasarkan pada prinsip kekeluargaan. Hal tersebut terlihat dari adanya kerja sama yang baik antaranggota dalam melaksanakan kegiatan sanggar. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan latihan maupun pertunjukan dapat berjalan lebih teratur sehingga tujuan sanggar dalam melestarikan budaya Minangkabau dapat tercapai secara optimal.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas kepada anggota sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Fungsi ini bertujuan agar seluruh kegiatan organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi Sanggar Tari Andam Dewi disusun secara sistematis dan teratur. Struktur tersebut terdiri atas pelindung, pembina, pimpinan, koordinator pelatih, serta anggota sanggar. Pelindung sanggar adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yang berperan memberikan dukungan terhadap keberlangsungan kegiatan seni budaya. Sementara itu, pembina sekaligus pimpinan sanggar adalah Dewi Rawita, S.Sn., S.Pd., yang bertanggung jawab dalam mengelola serta mengarahkan seluruh kegiatan sanggar.

Dalam menjalankan tugasnya, pimpinan dibantu oleh koordinator pelatih yang bertugas mengatur jalannya latihan dan mengoordinasikan pelatih dalam proses pembelajaran tari. Selain itu, setiap anggota juga memiliki peran dan tanggung jawab



masing-masing sesuai kebutuhan kegiatan pertunjukan.

Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, koordinasi antaranggota menjadi lebih mudah dilakukan. Penelitian Hidayat dan Bisri (2022) juga menjelaskan bahwa keberhasilan kelompok seni pertunjukan dipengaruhi oleh sistem organisasi dan pembagian tugas yang jelas dalam manajemen pertunjukan (Hidayat dan Bisri, 2022). Struktur organisasi yang baik juga membantu kelancaran pelaksanaan program kerja serta meningkatkan efektivitas pengelolaan sanggar. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan Sanggar Tari Andam Dewi.

c. Pelaksanaan (Actuating/Pengarahan)

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan proses mengarahkan dan menggerakkan seluruh anggota organisasi agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam fungsi ini, peran pemimpin sangat penting sebagai pemberi arahan, motivasi, serta dorongan kepada anggota organisasi.

Di Sanggar Tari Andam Dewi, pelaksanaan dilakukan oleh pimpinan dan pelatih melalui kegiatan latihan rutin yang terjadwal. Dalam proses latihan, pelatih memberikan arahan mengenai teknik gerak, ketepatan gerakan dengan musik, penguasaan ekspresi, serta penghayatan terhadap tarian yang dipelajari. Kegiatan latihan yang terstruktur juga berperan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik dalam seni tari (Setyomurti, 2022). Selain itu, anggota juga dibimbing agar memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan latihan maupun pertunjukan.

Pimpinan sanggar tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai

motivator bagi anggota agar terus mengembangkan kemampuan di bidang seni tari. Hal tersebut terlihat dari upaya pimpinan dalam memberikan semangat dan kesempatan kepada anggota untuk tampil dalam berbagai acara pertunjukan, baik di tingkat lokal maupun di luar daerah.

Melalui fungsi pelaksanaan ini, seluruh anggota sanggar dapat bekerja sama dalam menjalankan kegiatan organisasi. Dengan demikian, tujuan sanggar untuk menghasilkan pertunjukan tari yang berkualitas dapat tercapai secara efektif.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi agar tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan sangat penting karena menjadi alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta menemukan kendala yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Dalam Sanggar Tari Andam Dewi, pengawasan dilakukan oleh pimpinan dan pelatih terhadap seluruh aktivitas sanggar. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan latihan rutin, kedisiplinan anggota, kesiapan pertunjukan, serta perkembangan kemampuan peserta didik dalam mempelajari tari.

Selain itu, sanggar juga melakukan evaluasi terhadap hasil penampilan anggota dalam berbagai acara pertunjukan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang masih perlu diperbaiki agar kualitas pertunjukan dapat terus meningkat. Bentuk pengawasan lainnya dilakukan melalui Ujian Kenaikan Tingkat yang diadakan setiap satu tahun sekali sebagai evaluasi kemampuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran tari.

Melalui pengawasan yang dilakukan secara rutin, pimpinan sanggar dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan program kerja yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, fungsi pengawasan berperan penting dalam menjaga kualitas kegiatan serta mendukung keberlangsungan Sanggar Tari Andam Dewi sebagai organisasi seni budaya.

Bidang-Bidang Manajemen

Bidang-bidang manajemen merupakan bagian-bagian pengelolaan dalam suatu organisasi yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry, pelaksanaan manajemen dalam organisasi dapat diterapkan ke dalam beberapa bidang, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan. Dalam organisasi seni, bidang-bidang manajemen tersebut berfungsi untuk mengatur proses penciptaan karya, pemasaran jasa pertunjukan, serta pengelolaan dana operasional agar kegiatan organisasi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, bidang manajemen yang dibahas meliputi manajemen produksi, manajemen penjualan/pemasaran, dan manajemen keuangan karena ketiga bidang tersebut memiliki peranan penting dalam pengelolaan Sanggar Tari Andam Dewi di Kota Padang.

a. Manajemen Produksi

Manajemen produksi berkaitan dengan proses penciptaan dan penyediaan jasa seni pertunjukan tari yang dihasilkan oleh Sanggar Tari Andam Dewi. Produk yang dihasilkan berupa jasa pertunjukan tari tradisional Minangkabau yang dikemas sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suganda (2022) yang menyatakan bahwa manajemen produksi seni pertunjukan merupakan proses pengorganisasian sumber daya manusia,

material, dan keuangan secara efektif untuk menghasilkan pertunjukan yang berkualitas (Suganda (2022), n.d.).

Sanggar Tari Andam Dewi memproduksi berbagai jenis tarian seperti tari Galombang, tari Piriang, serta tarian tradisional Minangkabau lainnya. Selain itu, sanggar juga menyediakan paket pertunjukan untuk berbagai acara adat dan hiburan, seperti pernikahan adat Minangkabau, pentas seni sekolah, wisuda, dan kegiatan budaya lainnya.

Dalam proses produksi, sanggar tidak hanya mempertahankan unsur tradisional, tetapi juga menyesuaikan karya tari dengan perkembangan zaman agar tetap diminati masyarakat. Bahkan, apabila terdapat permintaan khusus dari konsumen, sanggar mampu menciptakan karya tari baru sesuai kebutuhan acara.

Selain jasa pertunjukan tari, Sanggar Tari Andam Dewi juga menyediakan layanan penyewaan kostum tari sebagai pendukung kegiatan pertunjukan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen produksi di sanggar tidak hanya berfokus pada penciptaan karya tari, tetapi juga pada penyediaan fasilitas pendukung pertunjukan secara menyeluruh.



Gambar 3. Jasa sewa kostum

b. Manajemen Penjualan

Manajemen penjualan pada Sanggar Tari Andam Dewi berkaitan dengan strategi pemasaran jasa seni pertunjukan kepada masyarakat sebagai konsumen. Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi, langkah awal yang dilakukan oleh sanggar adalah mengidentifikasi target pasar yang jelas.



Sasaran utama pemasaran difokuskan pada masyarakat yang menyelenggarakan acara bernuansa budaya Minangkabau, seperti pernikahan adat dan kegiatan kesenian lainnya.

Dalam konteks budaya Minangkabau, pesta pernikahan tradisional yang menampilkan unsur seni tari dikenal dengan istilah baralek gadang. Seiring perkembangan zaman, terjadi perubahan pola pikir masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh tren modern. Kehadiran unsur hiburan seperti tari penyambutan dalam acara pernikahan kini tidak hanya menjadi bagian dari tradisi, tetapi juga dianggap sebagai simbol prestise sosial.

Sanggar Tari Andam Dewi memanfaatkan kondisi tersebut dengan menawarkan jasa pertunjukan tari dan penyewaan kostum yang dikemas secara menarik dan menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Kualitas penampilan yang baik menjadi strategi utama dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan, sehingga banyak konsumen yang kembali menggunakan jasa sanggar untuk berbagai acara. Strategi pemasaran yang dilakukan sanggar sejalan dengan pendapat Suganda (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemasaran seni pertunjukan dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam memahami kebutuhan pasar dan menjaga kualitas produk seni yang ditawarkan (Suganda (2022), n.d.).

Selain itu, sanggar juga melakukan promosi melalui media sosial sebagai sarana pemasaran yang efektif di era digital. Promosi dilakukan melalui unggahan dokumentasi pertunjukan, video latihan, serta informasi paket pertunjukan tari. Promosi juga dilakukan secara langsung melalui pengenalan jasa pada acara-acara, seperti penyebutan atau jingle oleh pembawa acara (MC) dalam resepsi pernikahan maupun event lainnya. Strategi ini terbukti membantu memperluas jangkauan pemasaran serta

meningkatkan minat masyarakat terhadap jasa yang ditawarkan oleh Sanggar Tari Andam Dewi.



Gambar 4 dokumentasi acara wedding

c. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan Sanggar Tari Andam Dewi, terutama dalam mendukung kelancaran seluruh kegiatan yang dilaksanakan. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan operasional sanggar juga semakin meningkat, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan efisien agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara optimal.

Manajemen keuangan mencakup proses penganggaran serta pengelolaan dana yang diperoleh, baik dari sumber internal maupun eksternal. Sumber dana internal berasal dari iuran anggota, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari honor penampilan dalam berbagai acara, seperti pernikahan, wisuda, penyambutan tamu, dan kegiatan kesenian lainnya. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting karena berpengaruh terhadap keberlangsungan organisasi dan kualitas kegiatan seni yang dilaksanakan.

Dana yang diperoleh kemudian dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sanggar. Sekitar 40% dana digunakan untuk kebutuhan produksi pertunjukan, seperti penyediaan kostum tari, properti, perlengkapan musik, dan dekorasi pendukung pertunjukan. Selanjutnya, sekitar 30% dana digunakan untuk biaya operasional dan latihan rutin, seperti konsumsi, transportasi, perawatan perlengkapan tari, dan kebutuhan tempat latihan.

Selain itu, sekitar 20% dana dialokasikan untuk promosi dan pengembangan sanggar,

seperti dokumentasi kegiatan, publikasi media sosial, serta pengembangan karya tari baru agar sanggar tetap mampu mengikuti perkembangan zaman. Sementara itu, sekitar 10% dana disisihkan sebagai dana cadangan untuk kebutuhan mendadak atau perbaikan perlengkapan sanggar yang rusak.

Pengelolaan keuangan di Sanggar Tari Andam Dewi masih dilakukan secara sederhana oleh pimpinan sanggar, namun tetap memperhatikan skala prioritas agar penggunaan dana dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Puspitaningtyas dan Endrayanto (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan efektivitas organisasi dan mendukung keberlangsungan kegiatan organisasi secara berkelanjutan.

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dan pembagian anggaran yang terarah, Sanggar Tari Andam Dewi dapat mempertahankan keberlangsungan kegiatan serta terus mengembangkan kualitas pertunjukan seni yang dihasilkan (Puspitaningtyas & Endrayanto, n.d.).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pengelolaan Sanggar Tari Andam Dewi telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Selain itu, pengelolaan sanggar juga didukung oleh penerapan bidang manajemen seperti manajemen produksi, penjualan, dan keuangan. Penerapan fungsi dan bidang manajemen tersebut menunjukkan bahwa Sanggar Tari Andam Dewi tidak hanya berfokus pada kegiatan seni pertunjukan, tetapi juga pada pengelolaan organisasi yang terarah dan berkelanjutan.

Pada aspek perencanaan (planning), Sanggar Tari Andam Dewi telah memiliki program kerja yang mencakup kegiatan jangka pendek dan jangka panjang sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas sanggar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan dasar utama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif (Pendidikan et al., 2024). Perencanaan yang dilakukan sanggar terlihat dari penyusunan jadwal latihan rutin, persiapan pertunjukan, hingga pengembangan karya tari baru. Menurut peneliti, perencanaan yang dilakukan secara terarah membantu sanggar dalam menjaga kestabilan kegiatan serta mempermudah pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, penerapan prinsip kekeluargaan dalam proses perencanaan juga menjadi nilai positif yang memperkuat kerja sama antara anggota sanggar.

Pada aspek pengorganisasian (organizing), struktur organisasi Sanggar Tari Andam Dewi telah tersusun secara jelas sehingga setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini sesuai dengan konsep pengorganisasian yang bertujuan menciptakan efektivitas kerja dalam organisasi (Arimbi Dan Wimbrayardi, 2024). Sistem organisasi yang diterapkan cenderung berbentuk lini, di mana pimpinan memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan dan pengoordinasian kegiatan. Menurut peneliti, pembagian tugas yang jelas membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pertunjukan dan mempermudah koordinasi antaranggota. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, pengelolaan sanggar menjadi lebih tertata dan kegiatan dapat berjalan secara efektif.

Pada aspek pelaksanaan (actuating), pimpinan memiliki peranan penting dalam menggerakkan seluruh anggota sanggar agar mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan latihan



rutin yang dilakukan secara terjadwal menunjukkan bahwa pelaksanaan program di Sanggar Tari Andam Dewi berjalan dengan baik. Selain memberikan arahan mengenai teknik tari, pimpinan dan pelatih juga menanamkan disiplin, tanggung jawab, serta semangat kepada anggota sanggar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setyomurti, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan latihan yang terstruktur dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari. Menurut peneliti, keberhasilan pelaksanaan kegiatan di sanggar dipengaruhi oleh kemampuan pimpinan dalam membangun komunikasi dan motivasi kepada anggota.

Pada aspek pengawasan (controlling), Sanggar Tari Andam Dewi telah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan melalui pemantauan latihan rutin, evaluasi pertunjukan. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut peneliti, pengawasan yang dilakukan secara rutin membantu sanggar dalam mengetahui kekurangan dan hambatan selama pelaksanaan kegiatan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan. Dengan adanya pengawasan yang baik, kualitas pertunjukan dan kemampuan anggota sanggar dapat terus ditingkatkan.

Selain fungsi manajemen, penerapan bidang-bidang manajemen juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan Sanggar Tari Andam Dewi. Dalam konteks seni pertunjukan, manajemen tidak hanya berfokus pada organisasi, tetapi juga pada proses produksi karya, pemasaran jasa seni, dan pengelolaan dana operasional (Karunianingtiyas & Putra, 2021). Ketiga bidang tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan kegiatan sanggar.

Pada manajemen produksi, Sanggar Tari Andam Dewi mampu menghasilkan berbagai

karya tari yang tetap mempertahankan unsur tradisional Minangkabau namun tetap mengikuti perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari berbagai jenis tari yang diproduksi, seperti tari Galombang, tari Piriang, dan pertunjukan tari untuk acara adat maupun hiburan. Menurut peneliti, kemampuan sanggar dalam mempertahankan unsur tradisional sekaligus melakukan inovasi menjadi salah satu faktor yang membuat sanggar tetap diminati masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Jayani et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan karya seni yang mengikuti perkembangan zaman dapat mendukung keberlangsungan organisasi seni pertunjukan.

Pada manajemen penjualan, Sanggar Tari Andam Dewi telah mampu menentukan target pasar yang sesuai, yaitu masyarakat yang menyelenggarakan acara budaya seperti baralek gadang dan kegiatan kesenian lainnya. Strategi pemasaran dilakukan melalui media sosial, promosi langsung, serta menjaga kualitas penampilan dalam setiap pertunjukan. Menurut peneliti, penggunaan media sosial menjadi langkah yang efektif dalam memperluas jangkauan promosi di era digital. Selain itu, kualitas penampilan yang baik juga menjadi faktor utama dalam mempertahankan kepercayaan konsumen sehingga sanggar tetap memperoleh permintaan pertunjukan dari masyarakat.

Sementara itu, pada manajemen keuangan, Sanggar Tari Andam Dewi telah mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran untuk mendukung kegiatan operasional sanggar. Dana yang diperoleh dari honor pertunjukan dan iuran anggota dialokasikan untuk kebutuhan produksi, latihan, promosi, dan dana cadangan. Menurut peneliti, meskipun pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana, pembagian anggaran yang terarah membantu sanggar dalam mempertahankan

keberlangsungan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Puspitaningtyas & Endrayanto, n.d.) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan efektivitas organisasi dan mendukung keberlangsungan kegiatan secara berkelanjutan.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya Sanggar Tari Andam Dewi juga masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, pengelolaan administrasi yang masih sederhana, serta ketergantungan terhadap pimpinan dalam pengambilan keputusan. Menurut peneliti, kendala tersebut merupakan hal yang umum terjadi dalam organisasi seni tradisional yang masih berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur agar kegiatan sanggar dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi dan bidang manajemen di Sanggar Tari Andam Dewi menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensi sanggar. Dengan manajemen yang terarah, Sanggar Tari Andam Dewi tidak hanya mampu berkembang sebagai organisasi seni, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan budaya Minangkabau di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi. Pengelolaan seni pertunjukan yang baik juga menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga keberlangsungan seni tradisional di tengah perkembangan budaya populer (Sinaga, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Sanggar Tari Andam Dewi di Kota Padang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian

(organizing), pelaksanaan S(actuating), dan pengawasan (controlling). Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan sanggar dan menjadi dasar dalam menjalankan seluruh kegiatan organisasi secara terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Pada fungsi perencanaan, Sanggar Tari Andam Dewi telah menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang sebagai pedoman kegiatan latihan maupun pertunjukan. Pada fungsi pengorganisasian, sanggar telah memiliki struktur organisasi serta pembagian tugas yang jelas sehingga koordinasi antaranggota dapat berjalan dengan baik. Pada fungsi pelaksanaan, pimpinan dan pelatih berperan aktif dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing anggota melalui latihan rutin dan kegiatan pertunjukan. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi kegiatan untuk menjaga kualitas pertunjukan serta meningkatkan kemampuan anggota sanggar.

Selain penerapan fungsi manajemen, Sanggar Tari Andam Dewi juga menerapkan bidang-bidang manajemen yang meliputi manajemen produksi, manajemen penjualan, dan manajemen keuangan. Pada manajemen produksi, sanggar mampu menghasilkan pertunjukan tari tradisional Minangkabau yang tetap mempertahankan nilai budaya Minangkabau sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pada manajemen penjualan, sanggar memanfaatkan media sosial dan promosi langsung untuk memperluas pemasaran jasa pertunjukan. Sementara itu, pada manajemen keuangan, pengelolaan dana dilakukan untuk mendukung kebutuhan operasional, produksi, promosi, dan pengembangan sanggar.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi dan bidang manajemen yang baik menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensi Sanggar Tari Andam Dewi sebagai organisasi seni tradisional. Pengelolaan seni pertunjukan yang



terarah tidak hanya membantu dalam perkembangan sanggar, tetapi juga menjadi upaya untuk melestarikan seni tari tradisional Minangkabau di tengah perkembangan zaman dan arus globalisasi. Dengan demikian, Sanggar Tari Andam Dewi memiliki peran yang penting sebagai wadah pelestarian budaya, pengembangan kreativitas seni, dan pewarisan nilai-nilai budaya Minangkabau kepada generasi muda.

References

- Andiko dan Sari. (2021). *Musica*. 1026, 27–39.
- Arimbi Dan Wimbrayardi. (2024). *Manajemen Sanggar Tari Galatiak Pitameh Kota Padang*. 3.
- Ayuni, A., & Efi, A. (2020). Manajemen Festival Seni Pertunjukan Pekan Nan Tumpah Di Provinsi Sumatera Barat. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 100. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18100>
- Bernadetta, R., Dyah, E., Djatmiko, G., & Iswantara, N. (2023). *Penerapan Fungsi Manajemen Sanggar Tari Sekar Jayashree Cangkringan Sleman Yogyakarta The Implementation of Management Function at Dance Course Sekar Jayashree Cangkringan Sleman Yogyakarta*. 17(1), 196–206.
- Bukittinggi, K., & Barat, S. (2023). *PENGLOLAAN SANGGAR SENI SAAYUN SALANGKAH*. 3(2), 287–298.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Kahfi, M., Maulana, Z., Febriyanto, B., Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.30883>
- Hernandes, D., & Mansyur, H. (2025). *Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Padi Sabatang Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Program Studi Pendidikan Sendratasik , Universitas Negeri Padang*. 9, 3087–3092.
- Hidayat dan Bisri. (2022). *JURNAL SENI TARI Manajemen Tirang Community dalam Pertunjukan Mahakarya Legenda Goa Kreo*. 155–165.
- Ii, B. A. B., & Manajemen, A. F. (2002). *No Title*. 22–46.
- Intan Rosiana Arianti, H. (2020). Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana Dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 16–120.
- Ismi dan Indrayuda. (2023). *SISTEM MANAJEMEN SENI PERTUJUKAN SANGGAR V TUNANG DI KOTA PADANG DALAM TATA KELOLA ORGANISASI DAN PEMASARAN*. 6546.
- Jayani, I., Sekarningsih, F., Tari, D. P., & Indonesia, U. P. (2023). *FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN*. 3(1), 41–54.
- Karunianingtyas, I. N., & Putra, B. H. (2021). Pelestarian Seni di Sanggar Sobokartti Kota Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 10(1), 15–24. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/46385>
- Kurniyawan, A. W., Jazuli, M., Lanjari, R., & Semarang, U. N. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(4), 1–15.
- Mandiangan, K., Selayan, K., Bukittinggi, K., & Barat, S. (2023). <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index> ISSN 2986-6546 (Online). 6546.
- Melati Sukma, K., Wahyuningtyas, T., & Widyawati, I. W. (2023). Keberadaan Sanggar Seni Acharya Budaya dalam Pengembangan Seni Tari di Kabupaten Blitar. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(5), 739–754. <https://doi.org/10.17977/um064v3i52023p739-754>
- Mustika dan Desfiarni. (2023). *MANAGEMENT OF PERFORMING ARTS SANGGAR SARAI SARUMPUN IN THE PERFORMING ARTS INDUSTRY IN THE CITY OF PADANG MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN SANGGAR SARAI SARUMPUN 1 Prodi Pendidikan Sendratasik , Universitas Negeri Padang 2 Prodi Pendidikan Tari , Universitas N*.
- Pendidikan, A. J., Humaniora, S., Mei, N., & Lovesky, B. (2024). *Sistem Manajemen Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo Kota Solok*. 2(2).
- Puspitaningtyas, R. A. R., & Endrayanto, N. (n.d.). *Analisis Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Tari Berbasis Seni Pertunjukan dalam Upaya Kreativitas dan Inovasi Siswa SMK*. 7(1), 59–73.
- Putra, M. J., Caroline, C., & Ram, S. W. (2025). Pengaruh ISSN 2986-6546 (Online)



Kebijakan Pemerintah terhadap Keberhasilan Digitalisasi Pendidikan di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11, 204–212.

<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/download/3682/2660>

- Setyomurti, R. (2022). *Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Tari Berbasis Seni Pertunjukan dalam Upaya Kreativitas dan Inovasi Siswa SMK*. 5(1), 116–124.
- Sinaga, O. (2022). *Manajemen Pertunjukan Seni Tradisional Berbasis Keragaman Budaya dan Kearifan lokal Sumatera Utara*. 11(1), 91–97.
- Suganda (2022). (n.d.). *PROSES MANAJEMEN DALAM PRODUKSI SENI PERTUNJUKAN*.
- Ulandari, A., & Darmawati, D. (2024). Pelestarian Tari Sayak Di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno Di Desa Air Batu. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 65–78.
- Vida, A. N., Bisri, M. H., Pendidikan, J., Drama, S., Bahasa, F., & Negeri, U. (2020). *JURNAL SENI TARI Manajemen Seni Pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh Komunitas SIPA di Surakarta*. 9(2), 105–115.